

**SIKAP MASYARAKAT TANGGAP BENCANA BANJIR PADA
BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO
DI KELURAHAN SANGKRAH
KECAMATAN PASAR KLIWON
SURAKARTA**

ARTIKEL PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:

SITI BARIAH

A 610 090 027

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Dahroni, M.Si

NIP/ NIK : 146

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Siti Bariah

NIM : A 610 090 027

Program Studi : Pendidikan Geografi

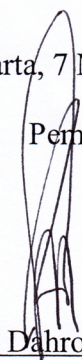
Judul Skripsi : SIKAP MASYARAKAT TANGGAP BENCANA BANJIR
PADA BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO DI
KELURAHAN SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON
SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Mei 2013

Pembimbing,


Drs. Dahroni, M.Si.

**SIKAP MASYARAKAT TANGGAP BENCANA BANJIR PADA
BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO DI KELURAHAN
SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA**

SITI BARIAH

A 610 090 027

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon, (2) mengetahui tingkat kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan studi korelasional. Objek penelitian ini adalah masyarakat bantaran sungai Bengawan Solo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan uji *pearson product moment* atau analisis korelasi. Reliabilitas instrument dengan rumus *Spearman Brown*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai atau kategori pada kerentanan sosial Kecamatan Sangkrah masuk dalam kategori sedang, kerentanan ekonomi kategori sedang, dan kerentanan lingkungan kategori rendah, sedangkan kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo adalah 66,92% yang berarti masuk kategori tinggi. Uraian kesadaran adalah (1) masyarakat menguasai aspek *ego* sebesar 21,43%. (2) masyarakat yang menguasai aspek *personal unconscious* yaitu 30,83%. (3) masyarakat yang menguasai aspek *colletive unconscious* yaitu 33,83%.

Kata Kunci: Kerentanan Sosial, ekonomi, lingkungan, Kesadaran, Bantaran Sungai, Bengawan Solo.

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan beriklim tropis mempunyai curah hujan wilayah yang dilalui garis katulistiwa yang cukup tinggi lebih dari 2000 dan mempunyai iklim tropis dengan mm/tahun. Keberadaan samudera dua musim, yaitu musim hujan dan Pasifik di sebelah timur laut dan musim kemarau. Indonesia yang samudera Indonesia di sebelah barat

daya ikut berperan dalam pola curah hujan. Kedua samudera ini merupakan sumber udara lembab yang mendatangkan hujan bagi wilayah Indonesia. Tidak semua curah hujan didominasi oleh musim penghujan, misalnya di daerah pegunungan dan gunung seperti daerah Bogor Jawa Barat, hujan turun hampir sepanjang tahun tanpa dipengaruhi oleh kedua musim tersebut (Kosasih, 2012).

Curah hujan yang tinggi sebenarnya menguntungkan apabila pemanfaatan dan kondisi alam terjaga baik. Namun bila kerusakan alam sudah terjadi dimana-mana curah hujan yang tinggi akan menimbulkan bencana banjir. Bencana banjir yang banyak menimbulkan kerugian dan kerusakan. Bencana tersebut tidak hanya menghancurkan harta benda, namun juga nyawa manusia, meninggal secara langsung maupun tidak langsung karena wabah penyakit yang menjamur saat bencana melanda.

Kejadian banjir tidak hanya terjadi pada zaman dahulu, banjir juga terjadi setiap masa, tidak terkecuali zaman sekarang, seperti halnya banjir yang terjadi di sungai Bengawan Solo. Sungai yang merupakan sungai

terpanjang di pulau Jawa ini selalu terjadi banjir setiap musim penghujan datang. Hal ini terjadi disebabkan karena kondisi topografi yang kurang baik, dimana besar wilayahnya berada pada dataran rendah dan alur sungai yang berkelok-kelok (meandering).

Salah satu wilayah yang dilalui dan terkena dampak dari meluapnya sungai Bengawan Solo ialah kelurahan Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Wilayah ini mempunyai luas sekitar 481,52 Ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Gandekan, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kedung Lumbu, sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Kedung Lumbu dan sebelah timur berbatasan dengan sungai Bengawan Solo. Wilayah ini mempunyai ketinggian 89 m diatas permukaan laut, serta merupakan wilayah yang curah hujannya cukup tinggi yaitu 2000-3000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 26° celcius. Keadaan topografi wilayah ini tergolong dataran rendah dengan kemiringan tanah 0° sampai 1°. Hal ini yang menyebabkan mengapa wilayah ini merupakan wilayah yang rentan banjir.

Berdasarkan data laporan banjir yang didapat dari Kelurahan Sangkrah banjir yang terjadi pada tahun 2004. Pada hari Minggu dan Senin tanggal 26 dan 27 Desember 2004, air mulai masuk ke rumah penduduk sekitar pukul 00.01 WIB, dengan ketinggian air sekitar 0,5 meter dan surut sekitar pukul 04.00WIB. Adapun lokasi yang tergenang air antara lain: RW IV, RW V, RW VI, RW X, RW XII, RW XIII. Jumlah rumah yang terendam sebanyak 45 unit rumah dan 49 KK.

Pada tahun 2007 banjir terjadi pada hari Kamis tanggal 20 April. Air mulai masuk ke rumah penduduk sekitar pukul 16.00 WIB, dengan ketinggian air sekitar 0,5 meter dan surut sekitar pukul 19.00 WIB. Lokasi yang tergenang air antara lain: RW X, RW XI, RW

XII, RW XIII. Jumlah rumah yang terendam 130 rumah dan 130 KK.

Pada tahun 2012 banjir terjadi tanggal 17 Oktober, dengan jumlah KK yang tergenang air atau banjir sebanyak 1.145 KK. Lokasi terjadi banjir yaitu RW I, RWII, RW III, RW IV, RW V, RW VI, RW X, RW XI, RW XII, dan RW XIII.

Dari segi sosial ekonomi, sebagian besar masyarakat kelurahan Sangkrah merupakan masyarakat menengah ke bawah dengan masih banyaknya penduduk masyarakat yang bekerja sebagai buruh, baik buruh industri maupun buruh bangunan dengan angka 3.716 jiwa. Selain sebagai buruh terdapat penduduk yang bermatapencaharian sebagai pengangkutan sebanyak 1.504 jiwa. Penduduk yang hanya mengandalkan pensiunan 141 jiwa. Sisanya merupakan PNS/TNI/POLRI sebanyak 97 jiwa, pengusaha 1.178 jiwa, dan lain-lain sebanyak 1.960 jiwa.

Kebanyakan dari penduduk yang tinggal di bantaran sungai Bengawan Solo merupakan masyarakat yang berpenghasilan kecil. Sehingga mereka

mengharap ganti rugi apabila mereka harus pindah dari wilayah tersebut. Bahaya luapan air ketika debit air sungai meninggi mereka hiraukan, sebab penghasilan yang rendah mengharuskan mereka bertahan dengan keadaan tersebut. Keadaan dimana mereka harus tinggal di wilayah yang rawan sekali terhadap banjir saat musim penghujan mulai datang. Hal inilah yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai Bengawan Solo di desa Ngapung kelurahan Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon yang tetap bertahan hidup di wilayah bantaran sungai Bengawan Solo.

Dari permasalahan diatas maka muncul pemikiran tentang bagaimana sikap masyarakat tanggap bencana tersebut dalam menghadapi bencana banjir yang selalu mengintai dengan judul penelitian “Sikap Masyarakat Tanggap Bencana Banjir Pada Bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan di Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Tempat dilakukan penelitian tepatnya di wilayah bantaran sungai

Bengawan Solo desa Ngapung, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon. Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan, yaitu semenjak bulan Januari 2012 sampai dengan bulan April. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran sungai tepatnya di Kelurahan Sangkrah sebanyak 260 KK atau 1.176 jiwa. Dari jumlah populasi N adalah 260 pada tabel tingkat kesalahan 10% menunjukkan angka sampel 133. Maka dalam penelitian ini ialah sebanyak 133 responden sebagai sampelnya. Pengambilan sampel akan dilaksanakan menggunakan sistem sampling random acak (probability). Yaitu berdasarkan kesempatan atau hak pada setiap individu untuk menjadi sampel. Maksudnya agar dari (populasi) seluruh warga bantaran dapat terwakili dalam sampel.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon, tingkat kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Nasution (dalam Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, sedangkan Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2008) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Menurut Mardalis (2006) observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Manfaat dari teknik ini bukan hanya untuk mencatat data hasil observasi, tapi juga untuk mengadakan pertimbangan yang kemudian memasukkannya kedalam suatu skala bertingkat. Teknik ini digunakan untuk melakukan cek lapangan terhadap data kerentanan. Menurut Arikunto (1992) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Manfaat dari penggunaan angket dalam mencari atau mengumpulkan angket yaitu kita dapat mengetahui data apa saja yang kita dapat dari lapangan, sehingga lebih mudah dalam pengolahan data itu sendiri. Menurut Arikunto (1989) bahwa dokumentasi sebagai obyek yang diperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place) dan kertas atau orang (people). dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah telah menggunakan metode dokumentasi. Menurut Haris Herdiansyah (2010) menyatakan studi dokumentasi merupakan salah satu metode mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Teknik ini digunakan untuk mencatat data arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan

Sangkras Kecamatan Pasar Kliwon
Surakarta.

Metode ini merupakan metode yang relative mudah dibanding dengan metode lainnya. Sebab jika terjadi kesalahan pada data maka sumber data masih ada sebab yang diamati adalah benda mati.

Teknik ini digunakan untuk mencatat data arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon dan kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo di Kelurahan Sangkras Kecamatan Pasar Kliwon.

Sebelum diadakan pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen. Karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2009) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Sugiyono (2009) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk (construct Validity). Para ahli *judgment experts* (Sugiyono 2009) menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Uji validitas konstruk (construct Validity) yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

Reliabilitas Instrumen menurut Azwar (2011) adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas instrument dengan rumus *Spearman Brown* yaitu

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{XY} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Untuk menentukan reliabel tidaknya instrument maka angka reliabilitas yang didapatkan tersebut dikonsultasikan dengan table r product moment.

Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan hanya menggambarkan keadaan subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil deskriptif ini menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian diprosentase. Distribusi frekuensi bersifat statistik kelompok dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah

Dan untuk memudahkan penafsiran terhadap prosentase yang telah diolah maka digunakan parameter penafsiran klasifikasi distribusi frekuensi analisis kesadaran masyarakat sebagai berikut :

Persentase yang diperoleh	Kategori
$66,68\% \leq X \leq 100\%$	Tinggi
$33,34\% \leq X \leq 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq X \leq 33,33\%$	Rendah

Kerentanan berhubungan dengan aset-aset yang rentan terhadap bencana. Indikator yang digunakan untuk menganalisis kerentanan banjir adalah kerentanan sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan. Kerentanan diklasifikasikan menjadi 3 kelas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan melihat rentan nilai total kerentanan.

Klasifikasi Tingkat Kerentanan Sosial Menurut PERKA BNPB No. 02 Tahun 2012

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor (Nilai x Bobot)		
		Nilai					
		Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
		1	2	3			
Kepadatan penduduk	60	<500 jiwa/km2	500-1000 jiwa/km2	>1000 jiwa/km2	0,6	1,2	1,8
Rasio jenis kelamin	10	<20%	20-40%	>40%	0,1	0,2	0,3
Rasio kemiskinan	10	<20%	20-40%	>40%	0,1	0,2	0,3
Rasio orang cacat	10	<20%	20-40%	>40%	0,1	0,2	0,3
Rasio kelompok umur	10	<20%	20-40%	>40%	0,1	0,2	0,3

Sikap Masyarakat Tanggap Bencana Banjir

Kerentanan sosial =
$$\left(0,6 \times \frac{\log\left(\frac{\text{kepadatan penduduk}}{0,01}\right)}{\log\left(\frac{100}{0,01}\right)}\right) + (0,1 \times \text{rasio jenis kelamin}) + (0,1 \times \text{rasio kemiskinan}) + (0,1 \times \text{rasio orang cacat}) + (0,1 \times \text{ratio kelompok umur})$$

Klasifikasi Kerentanan Ekonomi Menurut PERKA BNPB No. 02 Tahun 2012

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor(Nilai x Bobot)		
		Nilai					
		Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Lahan produktif	60	<50 juta	50-200 juta	>200 juta	0,6	1,2	1,8
PDRB	40	<100 juta	100-800 juta	>300 juta	0,4	0,8	1,2

Kerentanan ekonomi =

$(0,6 \times \text{skor lahan produktif}) + (0,4 \times \text{skor PDRB})$

Klasifikasi Kerentanan Lingkungan Menurut PERKA BNPB No. 02 Tahun 2012

Parameter	Bobot (%)	Kelas			Skor (Nilai x Bobot)		
		Nilai					
		Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
		1	2	3			
Hutan lindung	30	<20 ha	20-50	>50 ha	0,3	0,6	0,9
Hutan alam	30	<25 ha	25-75	>75 ha	0,3	0,6	0,9
Hutan bakau	10	<10 ha	10-30	>30 ha	0,1	0,2	0,3
Semak belukar	10	<10 ha	10-30	>30 ha	0,1	0,2	0,3
Rawa	20	<5 ha	5-20	>20	0,2	0,4	0,6

Kerentanan lingkungan =

$(0,3 \times \text{skor hutan lindung}) + (0,3 \times \text{skor hutan alam}) + (0,1 \times \text{skor hutan bakau}) + (0,1 \times \text{skor semak belukar}) + (0,2 \times \text{skor rawa})$

PEMBAHASAN

Hasil analisis variabel kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada

masyarakat bantaran sungai adalah 66,92% yang berarti untuk kesadaran masyarakat di bantaran sungai tentang bahaya banjir masuk kategori tinggi. (klasifikasi merujuk pada Table 6 di bab 3).

Sedangkan uraian angket penelitian deskriptif ialah (1) dilihat dari aspek *ego*: 19% masyarakat mendapat informasi tentang bencana banjir dari organisasi sosial/ instansi pemerintahan (BPBD) dan 81% yang lain tidak, 3% masyarakat menerima bantuan materi dan non materi untuk warga yang tersalurkan dengan cepat dan tepat, hanya 5% penyaluran logistik dilakukan dengan cepat dan tepat, 50% masyarakat mendapat informasi bahwa daerah mereka merupakan daerah rawan banjir dari pemerintah, organisasi sosial, dan masyarakat, 47% masyarakat di daerah rawan mengindahkan himbauan untuk pindah ke tempat lain yang lebih aman, 43% masyarakat pernah mengikuti sosialisasi tentang sikap tanggap bencana, pihak manakah yang mengadakan sosialisasi yaitu 8% dari BPBD dan 92% dari pihak UNS. (2) dilihat dari aspek *personal unconscious* yaitu dampak negatif

setelah terjadi banjir 32% Rusaknya infrastruktur (jalan, jembatan, dan sarana prasarana), dokumen-dokumen penting (surat-surat, ijasah, dan sertifikat), 68% timbulnya penyakit, tindakan yang dilakukan masyarakat jika terjadi banjir: 62% mengungsi dan 38% berdiam diri dirumah, ketika banjir terjadi di daerah 21% dari masyarakat mengungsi, 8% masyarakat mengungsi di tempat mengungsian dan 92% mengungsi ditanggul. (3)dilihat dari aspek *colletive unconscious* yaitu 90% masyarakat yang mengetahui tanda-tanda akan terjadi banjir disebabkan terjadinya hujan lebat dengan waktu yang lama, hanya 9% masyarakat mengetahui adanya lokasi pengungsian di daerah mereka, 3% masyarakat yang menggunakan kentongan sebagai alat untuk sistem peringatan dini, sedangkan 97% lainnya hanya berteriak ketika terjadi banjir untuk memberitahukan warga lainnya.

Analisis Data Deskriptif tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon

Kerentanan sosial

Penghitungan tingkat kerentanan sosial menggunakan parameter kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin (%), rasio kemiskinan (%), rasio orang cacat (%), dan rasio kelompok umur (%). Klasifikasi tingkat kerentanan sosial di Kecamatan Grogol masuk dalam kategori sedang. Hasil setiap parameter kerentanan terlihat berbeda. Kerentanan sosial rendah apabila hasil total setiap parameter kerentanan kurang dari 20, sedang apabila hasil total setiap parameter kerentanan 20-40, dan tinggi apabila hasil total setiap parameter kerentanan lebih dari 40.

Klasifikasi Parameter Tingkat Kerentanan Sosial

Kerentanan Sosial					Total Kerentanan Sosial	Klasifikasi Kerentanan Sosial
Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Rasio Kemiskinan	Rasio Orang Cacat	Rasio Kelompok Umur		
0,96	9,99	0,53	0,01	9,44	20,93	Sedang

Sumber : Olah Data Peneliti.

a) Kerentanan ekonomi

Parameter kerentanan ekonomi yaitu lahan produktif dan PDRB. Parameter ini untuk mengetahui perekonomian penduduk, seberapa kuat perekonomian penduduk apabila

Sikap Masyarakat Tanggap Bencana Banjir

terkena dampak bencana. Hasil total kerentanan ekonomi masuk dalam kategori sedang. Klasifikasi dikatakan rendah apabila total kerentanan ekonomi 0-0.4, sedang apabila total kerentanan 0.5-0.9, dan tinggi apabila total kerentanan ≥ 1.00 .

Klasifikasi Parameter Tingkat Kerentanan Ekonomi.

Kelurahan	Kerentanan Ekonomi		Total Kerentanan Ekonomi	Klasifikasi Kerentanan Ekonomi
	Lahan Produktif	PDRB		
Sangkrah	0,36	0,48	0,84	Sedang

Sumber : Olah Data Peneliti.

Tingkat Kerentanan Lingkungan

Parameter tingkat kerentanan lingkungan adalah hutan lindung, hutan alam, hutan bakau, semak belukar, dan rawa. Kelurahan Sangkrah tidak memiliki hutan atau lahan terbuka sebagai peresapan air hujan sehingga tingkat kerentanan lingkungan rendah.

Parameter Tingkat Kerentanan

Kerentanan Lingkungan					Total Kerentanan Lingkungan	Klasifikasi Kerentanan Lingkungan
Hutan Lindung	Hutan Alam	Hutan Bakau	Semak Belukar	Rawa		
0,09	0,09	0,01	0,01	0,04	0,24	Rendah

Lingkungan

Sumber : Olah Data Peneliti.

SIMPULAN

Kerentanan sosial Kecamatan Sangkrah masuk dalam kategori sedang, kerentanan ekonomi kategori sedang, dan kerentanan lingkungan kategori rendah. Hasil analisis variabel kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo adalah 66,92% yang berarti masuk kategori tinggi. Uraian kesadaran adalah (1) masyarakat menguasai aspek *ego* sebesar 21,43%. (2) masyarakat yang menguasai aspek *personal unconscious* yaitu 30,83%. (3) masyarakat yang menguasai aspek *colletive unconscious* yaitu 33,83%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Kosasih Nanang. 2012. *Iklim dan Curah Hujan*.
<http://soerya.surabaya.go.id/AuP/e-DU.KONTEN/edukasi.net/Geografi/Iklim/tim.html>. Diakses Rabu, 9 Januari 2013.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.